

Mengasah Keterampilan Penyandang Disabilitas Melalui Program Inovasi AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) di Yayasan Rumah Hasanah Bandung

Enhancing the Skills of Persons with Disabilities Through the AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) Innovation Program at the Rumah Hasanah Foundation in Bandung

¹Laila Adzra Afaf Zhafira, ²Adinda Dura Nafisa, ³Azki Hasya, ⁴Muhammad Hashfi R*,
⁵Tirzania Angela Dwitya Putri

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Bandung
e-mail: ¹lala.laylaazra@gmail.com, ²adindaduranafisa21@gmail.com, ³azkiihasya@gmail.com;
⁴hashfirobbani32@gmail.com; ⁵tirzaniak@gmail.com.

Informasi Artikel: (Dikirim 11/01/25; Revisi 14/05/25; Diterima 30/06/25)

ABSTRAK

Program inovasi AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) bertujuan untuk kemampuan dan keterampilan penyandang disabilitas di Yayasan Rumah Hasanah Bandung melalui pembuatan Lanyard ID Card dan Strap Handphone. Melalui program ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi AKSARADITA penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian finansial mereka dan masyarakat umum dalam membangun lingkungan yang lebih inklusif dan adil. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pemberian pelatihan keterampilan dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung dengan pendampingan secara penuh sebagai upaya pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan selama 1 hari. Pelaksanaan program inovasi membuahkan hasil yang positif yaitu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan teknis, serta kebahagiaan bagi penyandang disabilitas. Produk yang telah dibuat, dipasarkan melalui media sosial dan promosi langsung di lingkungan kampus, serta hasil penjualan yang diperoleh akan disumbangkan langsung ke Yayasan Rumah Hasanah Bandung dalam rangka mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, program ini menjadi langkah konkrit dalam mendukung pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif.

Kata kunci—
Disabilitas,
Keterampilan, Inovasi

Keywords—
Disability, Skills,
Innovation

© The Author(s)



This work
is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial- ShareAlike
4.0 International License.

ABSTRACT

The AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) innovation program aims to hone Keywords the abilities and skills of people with disabilities at the Rumah Hasanah Foundation Disability, Skills, in Bandung through the production of ID card lanyards and phone straps. Through Innovation, this program, it is hoped that tangible benefits can be provided to people with AKSARADITA disabilities in improving their financial independence and to the public in building a more inclusive and fairer environment. The community service (PKM) implementation method involves providing skills training using lectures and hands- on practice methods with full guidance as an empowerment effort for people with disabilities, conducted over a period of one day. The implementation of the innovation program has yielded positive results, including increased self-confidence, technical skills, and happiness for people with disabilities. The products created were marketed through social media and direct promotions on campus, and the proceeds from sales were directly donated to the Rumah Hasanah Foundation in Bandung to support the sustainability of the program. Thus,

this program represents a concrete step in empowering people with disabilities through an innovative and collaborative approach.

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai pembangunan sosial dan ekonomi yang berkualitas, salah satunya yaitu sumber daya manusia, termasuk penyandang disabilitas teman-teman disabilitas. Namun, pada kenyataannya teman-teman disabilitas sering mengalami kesenjangan seperti akses pendidikan, pelatihan, dan keterampilan yang bisa mereka dapatkan untuk meningkatkan kemandirian mereka. Kemenko PMK (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) menyebutkan bahwa di tahun 2023 penyandang disabilitas mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar dengan 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2024 ini jumlah penyandang disabilitas belum dapat dipastikan karena terdapat beberapa sumber yang menyebutkan angka yang berbeda-beda sehingga data untuk menemukan data yang akurat terhadap penyandang disabilitas di Indonesia cukup sulit. Namun, pada tahun 2024 Kemenko PMK memperkirakan jumlah penyandang disabilitas yakni sebanyak 23,3 juta jiwa atau setara dengan 9% dari jumlah penduduk di Indonesia. Dari jumlah angka yang dijelaskan di atas, hanya sebagian kecil yang mendapatkan akses pelatihan dan keterampilan yang memadai. Hal ini juga diperkeruh dengan banyaknya stigma masyarakat yang cenderung meremehkan kemampuan teman-teman disabilitas. Oleh karena itu, kehadiran sekolah disabilitas ataupun yayasan sangat diperlukan untuk membantu mengasah dan mengembangkan keterampilan teman-teman disabilitas, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dengan kelebihan yang mereka miliki untuk negara Indonesia.

Menurut Todaro dan Smith (2006) mengemukakan bahwa kesenjangan ialah perbedaan yang signifikan antara berbagai kelompok atau individu dalam masyarakat, terutama terkait dengan aspek ekonomi, sosial, dan politik. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2002) kesenjangan merupakan ketidakseimbangan sosial yang terjadi yang disebabkan karena adanya perbedaan dalam akses terhadap sumber daya dan kesempatan di masyarakat.

Sehingga kesenjangan disabilitas merupakan ketidaksetaraan yang terjadi dalam segala aspek, dimana ketidaksetaraan tersebut menimbulkan ketidakadilan sebab hak-hak yang seharusnya didapatkan tidak diterima dan dirasakan secara penuh oleh penyandang disabilitas. WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa kesenjangan disabilitas ialah perbedaan yang terjadi dalam kondisi, pengalaman, dan partisipasi yang dialami oleh penyandang disabilitas dibandingkan dengan non-disabilitas dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan berdasarkan laporan PBB kesenjangan disabilitas ialah kurangnya partisipasi dan kurangnya akses pada penyandang disabilitas, sehingga banyak penyandang disabilitas yang tidak memiliki pekerjaan, pendidikan, dan pekerjaan dengan hal tersebut menjadi salah satu faktor ketertinggalan penyandang disabilitas.

Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu terdapat kesenjangan pada keterampilan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas dalam bentuk kontribusi secara ekonomis di masyarakat. Selain itu, kesenjangan juga terjadi pada aspek pendidikan. Penyandang disabilitas yang tamat atau memiliki ijazah sangat kecil dibandingkan dengan non-disabilitas, sehingga mereka memiliki sedikit kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan secara formal. Hal-hal tersebut disebabkan karena adanya stigma atau persepsi yang buruk sehingga mengakibatkan diskriminasi yang dapat menghambat terwujudnya pembangunan inklusif. Adapun berbagai pandangan yang menyebabkan adanya kesenjangan disabilitas, yakni:

1. Perspektif moral, dimana banyak orang yang menganggap adanya penyandang disabilitas sebagai ganjaran bagi keluarga/individu atas perbuatan di masa lalu maupun masa sekarang yang melanggar aturan
2. Perspektif belas kasihan, ialah perspektif individu yang menganggap penyandang disabilitas sebagai seseorang yang tidak mampu melakukan aktivitas dengan dirinya sendiri sehingga butuh bantuan orang lain

3. Adapun perspektif dari kesehatan yang menganggap bahwa penyandang disabilitas sebagai individu yang “tidak normal” sehingga harus dibenahi agar mampu beradaptasi dengan lingkungan

Perspektif-perspektif diatas yang membuat kesenjangan pada disabilitas ini terjadi, untuk itu diperlukan upaya yang mampu memberantasi kesenjangan, seperti peningkatan akses terutama pada pendidikan, pekerjaan, dan infrastruktur, pemanfaatan keterampilan para penyandang disabilitas untuk membangun ekonomi, menghapus dan mengubah stigma buruk dan diskriminasi, serta memperbanyak komunitas yang bergerak untuk penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas merupakan keterbatasan yang dimiliki oleh individu baik fisik, mental, intelektual dan sensorik dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat menghambat partisipasi dalam kehidupan. Menurut *International Labour Organization* atau ILO (2014) Penyandang disabilitas adalah individu yang mengalami kelainan fisik, indera, intelektual, maupun psikososial yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Sedangkan menurut Chhabra (2016) menyatakan bahwa difabel (*differently abled*) digunakan untuk menggambarkan individu yang mengalami kecacatan yang menyebabkan batasan dalam melakukan aktivitas atau kecacatan sosial, definisi yang digambarkan menurut Chhabra dilakukan untuk mengubah stigma negatif terkait disabilitas dengan menekankan pada perbedaan kemampuan daripada kekurangan.

Sebagai bentuk kontribusi untuk mengatasi permasalahan kesenjangan terkait dengan keterampilan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas dalam berkontribusi secara ekonomis di masyarakat. Kelompok Mahasiswa Kelas U1 Angkatan 2022 Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, melakukan penelitian yang berfokus pada program pelatihan keterampilan dengan pendekatan kreatif dan bersama Yayasan Rumah Hasanah Bandung. Yayasan Ini merupakan salah satu yayasan yang berlokasi di Jalan Cibeunying Kolot V No. 18, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung dan berfokus pada pendidikan serta pengembangan anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam program yang telah kita rancang ini, kami berkolaborasi dengan teman-teman disabilitas seperti disabilitas fisik, disabilitas mental, dan disabilitas intelektual. Adapun rencana program inovasi yang dibuat yaitu bernama AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) yaitu tentang bagaimana melatih keterampilan penyandang disabilitas. Pada program tersebut keterampilan yang akan dihasilkan yaitu berupa *lanyard ID Card* dan *Strap Handphone* yang terbuat dari tali prusik dan tali paracord, karena bahannya mudah di dapat dan memiliki nilai estetika tinggi, serta dapat dijual kembali kepada masyarakat. Dengan demikian, melalui program ini, diharapkan penyandang disabilitas tersebut merasa bahagia dan mampu meningkatkan potensi diri mereka melalui produk yang dihasilkan dari tangan mereka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk melihat bagaimana pelatihan keterampilan tersedia bagi kaum disabilitas di Indonesia, menemukan tantangan yang dihadapi mereka, dan menemukan cara baru untuk meningkatkan keterampilan mereka. Ketersediaan akses pelatihan, kualitas program, dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi dan sosial kaum disabilitas adalah subjek dari pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan pedoman praktis untuk yayasan, organisasi, dan pemerintah dalam membangun program pemberdayaan yang inklusif.

Diharapkan bahwa melalui program pelatihan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan bagi penyandang disabilitas, terkhusus di Yayasan Rumah Hasanah Bandung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi teman-teman disabilitas dalam meningkatkan kemandirian mereka dan masyarakat umum dalam membangun lingkungan yang lebih inklusif dan adil. Program ini dapat menjadi salah satu langkah kecil yang membawa dampak besar pada pemberdayaan kaum disabilitas di Indonesia dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan inovatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan pendekatan metode ceramah dan praktik langsung dengan pendampingan penuh. Pelaksanaan kegiatan program inovasi AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) yaitu berupa mengasah kemampuan dan melatih keterampilan membuat *Lanyard ID Card* dan *Strap Handphone* dari tali paracord dan tali prusik. Target implementasi kegiatan ini adalah 10 anak disabilitas di Yayasan Rumah Hasanah, yang berlokasi di Jl.

Cibeunying Kolot V No.18, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Anak – anak tersebut memiliki berbagai jenis disabilitas termasuk disabilitas mental (autis), disabilitas intelektual (*Down Syndrom*), dan Disabilitas Fisik (cacat)

Program inovasi AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) merupakan kegiatan inisiatif yang tepat, karena produk yang dihasilkan anak – anak disabilitas berupa *Lanyard ID Card* dan *Strap Handphone* akan dipasarkan dengan target utama di lingkungan kampus. Seluruh hasil penjualan produk ini akan disumbangkan sepenuhnya kepada Yayasan Rumah Hasanah Bandung. Selain itu, program ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan anak – anak disabilitas, tetapi juga memberikan dampak positif berupa rasa bangga ketika hasil karya mereka dihargai dan dibeli. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat mereka untuk terus berkarya, mengembangkan keterampilan dan menciptakan produk yang bernilai jual di masa depan.

Proses pelaksanaan program ini dimulai dengan menentukan lokus yang tepat sebagai target sasaran hingga mengimplementasikan kegiatan untuk mengasah kemampuan dan melatih keterampilan membuat *Lanyard ID Card* dan *Strap Handphone*. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, diperlukan komponen pendukung seperti sumber daya manusia sebagai partisipan dan anggaran biaya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan kegiatan. Jumlah tim pelaksana dalam program ini terdiri dari 5 orang yaitu Adinda Dura Nafisa, Azki Hasya, Laila Adzra Afaf Zhafirah, Muhammad Hashfi Robbani dan Tirzania Angela Dwitya Putri yang semuanya merupakan mahasiswa Politeknik STIA LAN Bandung.

Adapun rincian anggaran yang diperlukan dalam program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Estimasi Anggaran

Nama produk	Jumlah	Harga (Rp)
Tali paracord	5 gulung	Rp. 44.000
Tali prusik	2 gulung	Rp. 29.000
Phone holder	15 pcs	Rp. 7.000
Ring	30 pcs	Rp. 29.000
Snack anak	10 pcs	Rp. 100.000
Snack guru	6 pcs	Rp. 60.000
Kentang	3 buah	Rp. 12.000
Jus jambu	2 pcs	Rp. 20.000
Snack guru	6 pcs	Rp. 60.000
TOTAL		Rp. 302.000

Implementasi program inovasi AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) dirancang dalam kurun waktu 10 hari. Kegiatan inti program ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024 dan berlangsung selama 1 hari penuh. Rincian tahapan implementasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Timeline Inovasi

No.	Kegiatan			Hari, Tanggal/Waktu	Lokasi
1.	Menentukan	program	yang akan	Rabu, 13 November 2024	Kampus Politeknik STIA LAN Bandung
	inovasi	yang akan	dilaksanakan		
	dilaksanakan	serta	menetapkan target		
	menetapkan target	sasaran	program		
2.	Menentukan	lokus	yang akan	Rabu, 13 November 2024	Kampus Politeknik STIA LAN Bandung
	akan	dijadikan	target		
	implementasi	program			

No.	Kegiatan	Hari, Tanggal/Waktu	Lokasi
3.	Melakukan survei ke Yayasan Rumah Hasanah Bandung (survei pertama)	Kamis, 14 November 2024	Yayasan Rumah Hasanah Bandung
4.	Melakukan survei ke Yayasan Rumah Hasanah Bandung (survei kedua)	Rabu, 20 November 2024	Yayasan Rumah Hasanah Bandung
5.	Pelatihan membuat <i>Lanyard ID Card</i> dan <i>Strap Handphone</i> melalui YouTube	Rabu, 20 November 2024	Kampus Politeknik STIA LAN Bandung
6.	Menyusun rangkaian acara program	Senin, 25 November 2024	Kampus Politeknik STIA LAN Bandung
7.	Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program	Senin, 25 November 2024	Kampus Politeknik STIA LAN Bandung
8.	Pelaksanaan kegiatan program inovasi AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) membuat <i>Lanyard ID Card</i> dan <i>Strap Handphone</i>	Selasa, 26 November 2024	Yayasan Rumah Hasanah Bandung
9.	Melakukan dokumentasi wawancara dengan anak disabilitas	Selasa, 26 November 2024	Yayasan Rumah Hasanah Bandung
10.	Penutup	Selasa, 26 November 2024	Yayasan Rumah Hasanah Bandung
11.	Mempercantik produk	Jumat, 6 Desember 2024	Kampus Politeknik STIA LAN Bandung
12.	Melakukan dokumentasi dan editing untuk promosi penjualan	Senin, 9 Desember 2024	Kampus Politeknik STIA LAN Bandung
13.	Melakukan penjualan produk	Selasa, 10 Desember 2024	Kampus Politeknik STIA LAN Bandung
14.	Meriset hasil penjualan	Jumat, 20 Desember 2024	Kampus Politeknik STIA LAN Bandung
15.	Menyerahkan seluruh penjualan sebagai sumbangan kepada Yayasan Rumah Hasanah Bandung	Senin, 23 Desember 2024	Yayasan Rumah Hasanah Bandung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan keterampilan menjadi salah satu upaya yang dilakukan agar anak-anak mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan, juga kompetensi yang dimiliki melalui pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Keterampilan sendiri menurut Zuhri (2019) ialah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam membuat atau mewujudkan suatu karya yang dapat diterima, digemari, dan memiliki manfaat bagi orang lain sehingga dapat menjadi sebuah modal dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengembangan keterampilan pada 10 anak-anak penyandang disabilitas melalui pembuatan *Lanyard ID Card* dan *Strap Handphone* yang dilakukan di Yayasan Rumah Hasanah oleh Mahasiswa Kelas U-1 Angkatan

2022 Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Bandung dalam program inovasi yang bernama “AKSARADITA”, program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan, memberikan kesempatan yang sama dalam memberdayakan anak-anak disabilitas. Dengan itu, peneliti mencoba melakukan langkah kecil sebagai awalan agar seluruh masyarakat maupun pemerintah mampu mengikis stigma buruk, baik dari kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan pada penyandang disabilitas sebab mereka pun seharusnya memiliki peluang yang sama seperti kaum non- disabilitas. Berdasarkan hal tersebut peluang dalam mewujudkan lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas akan semakin besar.

Pelaksanaan program inovasi “AKSARADITA” membuahkan hasil yang positif bagi penyandang disabilitas, sebab mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang baru, tetapi dampak emosional, seperti rasa kepercayaan diri, kebahagiaan, dan adanya keterlibatan aktif dalam aktivitas produktif karena hasil *Lanyard ID Card* dan *Strap Handphone* yang akan dipasarkan. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara yang penulis lakukan kepada 5 orang penyandang disabilitas dengan keterbatasan yang berbeda-beda, mereka menyatakan adanya kesenangan yang dirasakan saat pelatihan dilakukan. Adanya pelaksanaan program ini pun tidak hanya meningkatkan keterampilan dari setiap anak tetapi penulis mendukung kemandirian ekonomi dari Yayasan karena hasil penjualan produk yang akan didonasikan kembali secara penuh kepada pihak Yayasan sehingga penulis berharap hal ini dapat menjadi solusi untuk mensejahterakan anak-anak disabilitas terkhusus pada Yayasan Rumah Hasanah, Kota Bandung.

3.1. Tahapan Kegiatan

1. Menentukan Lokasi

Tahap ini merupakan langkah awal untuk menentukan lokasi kegiatan. Lokasi dipilih berdasarkan kesesuaian tujuan program inovasi mengasah keterampilan bagi para penyandang disabilitas. Proses ini mempertimbangkan berbagai aspek seperti jarak dan ketersediaan dari pihak yayasan/sekolah disabilitas. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pencarian melalui media sosial dan kerabat terdekat yang sudah memiliki pengalaman berkunjung ke lokasi. Penentuan lokasi dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) hari pada tanggal 13 November 2024 melalui pencarian informasi dari media sosial dan komunikasi dengan pihak yayasan tersebut.

2. Survei Lokasi

Setelah menentukan lokasi, dilanjutkan dengan melakukan survei awal dengan berkunjung langsung ke Yayasan Rumah Hasanah Bandung yang berlokasi di Jalan Cibeunying Kolot V No. 18, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung pada tanggal 14 November 2024. Survei ini bertujuan untuk mengenali situasi lapangan, berdiskusi dengan pihak yayasan terkait teknis pelaksanaan program, serta membangun kesepakatan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, Pihak yayasan bersedia untuk mengadakan program kolaborasi ini dan pertemuan ini juga menjadi dasar penetapan tanggal kegiatan.



Gambar 1 Survei Lokasi

Sumber: Dokumentasi tim pelaksana PKM, 2024

3. Menyusun Program Inovasi

Tahap berikutnya adalah melakukan survei lanjutan pada 20 November 2024 sebagai upaya finalisasi kesiapan program dan konfirmasi teknis lainnya. Di hari yang sama, tim juga melakukan simulasi pelatihan membuat *lanyard ID Card* dan *strap handphone*, kegiatan ini mampu menyebarkan *trend* positif dimasyarakat dengan memberikan wadah bagi teman-teman disabilitas dalam mengembangkan dan mengasah keterampilannya. Maka dari itu Kami mempersiapkan alat dan bahan yang perlu dibeli untuk membuat *Lanyard ID Card* dan *Strap Handphone* kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari.

Selanjutnya, pada tanggal 25 November 2024 tim menyusun rangkaian acara kegiatan atau *rundown* sebagai acuan kami dalam merealisasikan program ini serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Dan yang terakhir tim membuat konsep desain promosi penjualan hasil pembuatan *Lanyard ID Card* dan *Strap Handphone* dengan promosi melalui media sosial Instagram kegiatan ini dilakukan secara paralel selama kurang lebih 1 (satu) hari.

4. Partisipasi Peserta disabilitas

Peserta dalam pelaksanaan proses inovasi ini diikuti oleh 10 anak disabilitas dengan jenis disabilitas yang berbeda-beda seperti disabilitas mental (autis), disabilitas intelektual (*Down Syndrom*), dan disabilitas fisik (cacat). Selain itu kami pun di dampingi oleh guru-guru dari Yayasan Rumah Hasanah. Kehadiran para guru sangat membantu dalam menyesuaikan metode penyampaian agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Aktivitas ini juga menjadi bagian dari pendekatan partisipatif yang mendukung suasana kegiatan.

5. Pra-Kegiatan

Sebelum program kegiatan dilaksanakan, tim mahasiswa, perlu menguji seberapa sulit proses pembuatan *lanyard ID card* dan *strap phone* yang akan dilaksanakan. Hal ini penting untuk memastikan program kegiatan ini dapat diikuti dengan mudah oleh peserta disabilitas, sehingga tidak menjadi beban bagi panitia maupun para guru. Proses pembuatan *lanyard dan strap phone* ini membutuhkan beberapa alat dan bahan pendukung.

6. Persetujuan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum program kegiatan dilaksanakan, tim mahasiswa terlebih dahulu mengajukan izin resmi kepada pihak Yayasan Rumah Hasanah. Izin tersebut mencakup sosialisasi kepada target program, dengan penjelasan lengkap tentang tujuan, manfaat, rangkaian kegiatan, hingga hasil yang diharapkan. Dalam proses ini, tim peneliti bersama pihak Yayasan Rumah Hasanah akan mengamati, menilai, dan mewawancarai para peserta disabilitas setelah selesai berkegiatan membuat produk *lanyard ID card* dan *strap phone*. Pelaksanaan kegiatan hanya dapat dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin resmi dari Yayasan Rumah Hasanah.

7. Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan pembuatan *lanyard ID card* dan *strap phone* pada tanggal 26 November 2024 dilakukan di Yayasan Rumah Hasanah Bandung dengan peserta yang merupakan penyandang disabilitas. Kegiatan ini diselenggarakan oleh mahasiswa kelompok 4 dari mata

kuliah Kreativitas dan Inovasi, menggunakan metode ceramah dan praktik langsung pembuatan lanyard ID card serta strap phone. Sasaran utama dari program ini adalah para penyandang disabilitas, kegiatan iniberlangsung selama 1 (satu) hari. Pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa rangkaian aktivitas, yaitu:

a. Kegiatan Membuat Produk

Kegiatan pertama dari pelaksanaan program adalah memberikan penjelasan kepada para peserta disabilitas terkait manfaat dan fungsi dari *lanyard ID Card* dan *strap phone*. Tim mahasiswa menjelaskan bahan-bahan yang digunakan seperti tali prusik, paracord, ring, dan phone holder. Penjelasan diberikan secara sederhana agar mudah dipahami oleh para peserta

b. Praktik Membuat produk

Setelah menjelaskan tata cara membuat produk, maka dilakukan demonstrasi langkah-langkah pembuatan produk *lanyard ID card* dan *strap phone*. Para peserta disabilitas diajak untuk memahami tiap langkah pembuatan produk mulai dari mengikat tali serta dan membuat pola, setelah itu para peserta diberi kesempatan untuk praktik langsung dengan di dampingi oleh para mahasiswa dan juga beberapa para guru.



Gambar 2 Praktik Pembuatan Produk
Sumber: Dokumentasi tim pelaksana PKM, 2024



Gambar 3 Foto Bersama
Sumber: Dokumentasi tim pelaksana PKM, 2024

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan mengasah keterampilan melalui program pelatihan sebagai bentuk dari program inovasi yang dikembangkan oleh Mahasiswa Politeknik STIA LAN Bandung, bernama AKSARADITA (Aksi dan Karya Disabilitas) berhasil dilaksanakan sebagai langkah nyata untuk menjawab keterbatasan akses pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas, memahami tantangan yang dihadapi, serta menemukan metode inovatif guna meningkatkan keterampilan teknis dari penyandang disabilitas, khususnya di Yayasan Rumah Hasanah Kota Bandung. Pelatihan pembuatan *lanyard ID card* dan *Strap*

Handphone dipilih sebagai sarana dalam meningkatkan keterampilan teknis, membangun kepercayaan diri, dan memberikan pengalaman baru sebagai bentuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan bagi penyandang disabilitas.

Hasil pelaksanaan dan pendampingan program pelatihan menunjukkan bahwa seluruh tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan sangat baik. Ketercapaian pelatihan ini dilihat dari seluruh peserta yang terdiri dari 10 anak mampu berpartisipasi dengan aktif dan masing-masing dapat membuat karya yang berupa produk *lanyard ID* dan *strap handphone* yang dapat digunakan dan dipasarkan. Semangat, kepercayaan diri, kebahagiaan dan antusiasme yang tinggi selama program pelatihan pun menjadi tolak ukur keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada 5 anak penyandang disabilitas yang menyatakan kebahagiaannya. Meskipun pelatihan ini hanya dapat diberikan dengan lingkup yang terbatas, karya yang dihasilkan berhasil menjadi produk yang dapat dipasarkan dan seluruh hasil penjualan diberikan kepada Yayasan Rumah Hasanah sebagai bentuk kontribusi dalam mendorong kemandirian ekonomi yang inklusif. Program pelatihan ini juga tidak hanya semata menjawab kebutuhan keterampilan dan partisipasi untuk pemberdayaan penyandang disabilitas, tetapi juga memberikan gambaran nyata bahwa strategi pelatihan yang sederhana, akses pelatihan yang mudah dan inovatif dapat menjadi solusi efektif dalam memberdayakan penyandang disabilitas, sehingga lingkungan yang inklusif, adil, dan setara bagi para penyandang disabilitas dapat terwujud secara nyata dan berkelanjutan.

5. SARAN

Berdasarkan keberhasilan pelaksanaan program inovasi “AKSARADITA” yang telah dilaksanakan di Yayasan Rumah Hasanah, Kota Bandung, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai perbaikan di masa mendatang. Meskipun program telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, agar pelaksanaan program inovasi dapat lebih baik di masa yang akan datang disarankan agar perencanaan program ke depan dilakukan dengan lebih matang dan terstruktur, sehingga cakupan pelaksanaannya dapat diperluas, baik dari aspek peserta yang terlibat maupun dari aspek jumlah tim pelaksana yang bertugas mendampingi jalannya program. Selain itu, pemanfaatan media sosial perlu lebih dioptimalkan sebagai strategi pemasaran produk hasil karya peserta agar produk yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan dalam lingkungan terbatas, tetapi juga dapat menjangkau target pasar yang lebih luas. Tidak hanya sebagai sarana promosi produk, tetapi juga sebagai media edukasi masyarakat dalam upaya mengurangi stigma negatif terhadap penyandang disabilitas. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan program di masa mendatang dapat memberikan dampak yang lebih besar, baik dalam hal pemberdayaan penyandang disabilitas maupun dalam mendorong terwujudnya masyarakat yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K., Pramana, R. P., Sadaly, H., Dewi, R. K., Pramana, R. P., & Sadaly, H. (2020). Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas. *The SMERU Research Institute*.
- Fadhli, Y. Z. (2014). Kedudukan kelompok minoritas dalam perspektif HAM dan perlindungan hukumnya di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 11(2), 352-370.
- Mawarningsih, H., & Trustisari, H. (2024). Literature Review: Tantangan Serta Solusi Penyandang Disabilitas Untuk Mendapatkan Perlindungan Pemenuhan Hak Pekerjaan. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 976-983.
- Mulyani, K., Sahrul, M. S., & Ramdoni, A. (2022). Ragam diskriminasi penyandang disabilitas fisik tunggal dalam dunia kerja. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 11-20.
- Novialdi, R., Isvarwani, I., Fauzi, F., Ismail, I., & Qadafi, M. (2021). Menyoal Kesenjangan dan Diskriminasi Publik Terhadap Penyandang Disabilitas. *Journal of Governance and Social Policy*, 2(2), 169-178.
- Watermeyer, B. (2022). The emergence of disability studies: Disability as a social justice issue. Detail Artikel | Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (n.d.). Retrieved October 13, 2024, from <https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenis-yuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1>
- Penyandang Disabilitas Masih Alami Ketimpangan Pendidikan. (n.d.). Retrieved October 13, 2024, from <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/fb2a045ff57b231/penyandang-disabilitas-masih-alami-ketimpangan-pendidikan>
- Penyandang Disabilitas Masih Menghadapi Masalah Kesenjangan - digitalMamaID. (n.d.). Retrieved October 13, 2024, from <https://digitalmama.id/2022/07/penyandang-disabilitas-masih-menghadapi-masalah-kesenjangan/>
- United Nations Indonesia. (2023). *Laporan PBB menyoroti kesenjangan data disabilitas di Indonesia*. United Nations Indonesia.
- International Labour Organization (ILO). (2013). *Inklusi sosial dan ketenagakerjaan bagi penyandang disabilitas di Indonesia: Menilai tantangan dan peluang* (WCMS_233426). International Labour Organization.
- Fritz, Z., Holroyd, E., & Zinck, E. (Eds.). (2021). *Introduction to Social Innovation* (Open textbook). University of Cape Town.